

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian tentang penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Rajabasa Indah dan Puskesmas Hajimena tahun 2025, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Persentase Persyaratan gudang obat di puskesmas Rajabasa Kota Bandar Lampung tahun 2025 didapatkan hasil sebesar 87% sedangkan Puskesmas Hajimena yaitu sebesar 68% yang telah sesuai dengan pedoman Dinkes 2010, Permenkes Nomor 3 Tahun 2015.
2. Persentase Tata cara menyimpan dan menyusun sediaan farmasi di ruang penyimpanan pada puskesmas Rajabasa Kota Bandar Lampung hasil sebesar 100% sedangkan puskesmas Hajimena yaitu sebesar 100% yang telah sesuai dengan pedoman Dirjen Bina Kefarmasian dan Kesehatan Tahun 2010.
3. Persentase Pengamatan mutu di puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung tahun 2025 didapatkan hasil yang berbeda yaitu sebesar 20% dengan puskesmas Hajimena yaitu sebesar 60% yang telah sesuai dengan pedoman Dirjen Bina Kefarmasian dan Kesehatan Tahun 2010, Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.
4. Persentase kesesuaian keseluruhan penyimpanan obat di puskesmas yang meliputi, persyaratan gudang obat, penataan sediaan farmasi dan pengamatan mutu pada puskesmas Rajabasa Indah dan puskesmas Hajimena tahun 2025. Kesesuaian yang diperoleh dari puskesmas Rajabasa Indah yaitu sebesar 82% dengan 28 poin sedangkan persentase kesesuaian yang diperoleh dari puskesmas Hajimena yaitu sebesar 79% dengan 27 poin yang telah sesuai dengan standar yang digunakan.

B. Saran

1. Bagi puskesmas

Diharapkan agar puskesmas memiliki fasilitas penyimpanan yang memadai dan memenuhi standar yang ditetapkan serta lebih memerhatikan kondisi fasilitas yang berada di puskesmas, sehingga pelayanan kefarmasian dapat berjalan dengan optimal sesuai peraturan. Salah satu perbaikan yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan sistem pengevekan kadaluarsa obat dan BMHP menggunakan program penandaan warna: hijau untuk kadaluarsa lebih dari 6 bulan, kuning untuk 3-6 bulan, dan merah untuk kurang dari 3 bulan, guna meningkatkan pengendalian dalam distribusi obat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk mengevaluasi aspek pelayanan kefarmasian yang mencakup pengelolaan obat, termasuk proses penerimaan, distribusi, serta pemusnahan atau penarikan obat dan bahan medis habis pakai di puskesmas Kota Bandar Lampung.